

Pengenalan Proses Membuat batik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis

Khikmah Susanti¹, Fahrul Azhar²

¹²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Diterima : 14/05/2020

Revisi : 29/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

Abstrak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memperkenalkan proses pembuatan batik tulis, agar batik tulis lebih banyak diminati oleh masyarakat, selain batik cap. Karena harga batik tulis yang dianggap sangat mahal dan tidak terjangkau. Harapannya batik tulis bisa dipakai oleh siapapun, tanpa takut dengan harga yang terbilang mahal. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode perancangan media audio visual yang berisi pengetahuan mengenai proses membuat batik tulis, dari membuat motif dengan lilin, kemudian dibatik, lalu dilorot hingga lilinnya luruh, sampai proses menjemur kain yang sudah dibatik. Perancangan media audio visual ini sebagai media edukasi dan informasi bagi masyarakat mengenai proses pembuatan batik tulis, agar batik tulis dapat digunakan oleh siapa saja, bukan dari kalangan tertentu saja, dan batik tulis tidak kalah pamor dengan batik cap.

Kata kunci: batik tulis, batik cap, media audio visual

Abstract. The aim of this community service is to introduce the process of making batik, so that batik is more in demand by the community, in addition to printed batik. Because the price of batik is considered very expensive and not affordable. The hope is that batik can be used by anyone, without fear of relatively high prices. The method used in this service is the design of audio-visual media that contains knowledge about the process of making batik, from making motifs with wax, then batik, then highlighted until the wax decays, until the process of drying the fabric that has been made. The design of this audio visual media as a media of education and information for the public about the process of making batik, so that batik can be used by anyone, not from certain circles, and handmade batik is no less prestige with batik.

Keywords: handmade batik, printed batik, audio visual media

Correspondence author: Khikmah Susanti, soezhan99@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan, sebagai generasi penerus bangsa sudah menjadi kewajiban untuk ikut melestarikan budaya bangsa. Dahulu batik merupakan pakaian yang digunakan untuk keseharian, namun sekarang batik merupakan pakaian yang bisa membuat orang lebih percaya diri. Selain itu, sejak batik ditetapkan oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbenda, batik semakin populer, bahkan beberapa perusahaan ada yang menganjurkan mengenakan batik setiap hari Jumat.

Kata Batik yang sehari-hari didengar berasal dari bahasa Jawa, yaitu *Ambhatik*. *Ambha* yang memiliki arti lebar, luas, kain dan *Batik* yang memiliki arti titik atau matik. Kemudian kedua kata tersebut berkembang menjadi istilah batik yang dapat diartikan sebagai membuat titik-titik pada kain yang lebar. Secara umum, Batik diartikan sebagai kain bergambar, yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada sehelai kain. Menurut Sularso dkk, (2009:23) merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan *malam* (wax) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahab pewarna (dye) atau dalam Bahasa Inggrisnya "*wax resist dyeing*".

Seni membatik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang unik dan indah, yang sarat akan makna simbolik (Indarmaji, 1983:123).

Batik di Indonesia banyak ragamnya, bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki khas batik tersendiri, seperti Batik Megamendung, motif yang berasal dari daerah Cirebon. Motif khas dari batik Megamendung adalah berbentuk awan besar dengan warna yang mencolok dan juga cerah, warna yang biasa digunakan seperti biru, merah tua, ungu dan hijau tua. Kemudian, ada Batik Tujuh Rupa Pekalongan, berasal dari daerah Pekalongan, daerah yang memang sudah dikenal sebagai daerah pengrajin batik dan juga pusat batik. Batik Pekalongan mempunyai ciri khas bermotif tumbuhan dan hewan. Selain itu ada Batik Parang Rusak, memiliki motif yang sudah sangat populer di kalangan pecinta batik. Motif ini memiliki arti peperangan manusia dalam melawan sifat buruk dan nafsu selama hidup. Daerah Tasikmalaya juga memiliki motif batik yang khas, bernama Batik Priyangan, dengan motif batik yang memiliki corak rapat, rapi, dan berkelas. Bali yang dikenal dengan Pulau Dewata juga memiliki motif batik yang sudah populer juga. Tak hanya batik Pekalongan, Batik Bali pun banyak yang bermotif hewan, seperti kura-kura, burung bangau, dan rusa. Warna pada kain batik didominasi dengan warna cerah, biru, kuning dan ungu. Tak mau kalah, Jakarta juga punya batik dengan ciri khas tersendiri. Motif dari batik Jakarta menampilkan ondel-ondel, pucuk rebung, rusa kelapa dan grambang kromong yang memang sudah menjadi ciri khas dari Betawi. masih banyak lagi daerah-daerah di Indonesia yang memiliki batik dengan ciri khas dari daerah asal.

Para pencipta ragam hias batik pada jaman dahulu tidak hanya menciptakan sesuatu yang indah dipandang mata, tetapi juga mereka mencari arti atau makna yang erat hubungannya dengan falsafah hidup yang mereka hayati, mereka menciptakan motif-motif batik itu dengan pesan dan harapan yang tulus dan luhur, semoga akan membawa kebaikan serta kebahagiaan bagi si pemakai (Sukarno, 1987)

Selain perihal batik di Indonesia yang memiliki motif-motif dari berbagai daerah, cara membuat batik juga dapat menjadi satu hal yang menarik untuk diulas. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembuatan batik ada yang dengan cara ditulis, dan ada pula yang dicap. Sehingga penamaannya menjadi Batik Tulis dan Batik Cap. Batik Tulis merupakan sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan merupakan sebuah bagian dari budaya Indonesia dari dahulu kala. Wanita-wanita Jawa yang pada jaman dahulu kala menjadikan batik tulis sebuah ketrampilan.

Pada beberapa daerah, membatik dijadikan sebagai suatu pekerjaan utama untuk menghidupi keluarganya, sehingga membatik menjadi pekerjaan yang sangat istimewa terutama bagi para wanita, sampai ditemukannya Batik Cap. Dengan ditemukannya Batik Cap para pria juga memiliki kesempatan untuk mencoba membuat batik.

Perbedaan Batik Tulis dan Batik Cap dapat dilihat dari pengerjaannya, Batik Tulis menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Gambar batik tulis dapat dilihat pada kedua sisi kain, nampak lebih rata (tembus bolak-balik), khusus bagi batik tulis yang halus. Dalam proses pengerjaannya waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi batik tulis lebih lama dari batik cap. Dalam membuat batik tulis bisa menghabiskan waktu dua atau tiga lebih lama. Untuk batik tulis yang halus memakan waktu tiga hingga enam bulan pengerjaannya. Sehingga harga yang dijual untuk batik tulis lebih mahal, dilihat dari kualitasnya, kemewahannya, dan keunikannya, dan tidak banyak orang yang motif batik yang serupa, sehingga sangat eksklusif.

Batik Cap, menggunakan cap (alat yang dibuat dari tembaga yang dibentuk sesuai gambar atau motif yang dikehendaki). Pembuatan gagang cap batik yang memiliki dimensi panjang dan lebar: 20cmx20cm membutuhkan waktu sekitar dua minggu. Bentuk gambar atau desain pada batik cap selalu ada pengulangan, ini yang membedakan dengan batik tulis. Sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relatif lebih besar. Untuk Batik Cap gambar biasanya tidak tembus pada sisi kain, pada batik cap tidak melakukan penutupan pada bagian dasar motif yang lebih rumit, seperti batik tulis, dikarenakan mengejar harga jual yang lebih murah dan waktu pengerjaan batik cap lebih cepat, hanya membutuhkan satu hingga tiga minggu. Ada harga ada rupa, dengan harga jual yang lebih murah biasanya banyak orang yang memiliki motif batik yang serupa, jadi hilang keistimewanya, keunikannya, dan yang pasti kurang eksklusif.

Melihat fenomena batik *printing* yang semakin menjamur di kalangan masyarakat, membuat penggagas Rumah Batik Palbatu yang berlokasi di Menteng Dalam, Tebet, sangat ingin melestarikan dan memperkenalkan Batik Tulis pada generasi milenial. Selain itu, agar para generasi milenial tersebut dapat lebih mengetahui betapa cantik dan indahnya motif pada batik tulis. Tidak hanya itu saja, para penggagas tersebut ingin juga menunjukkan dan mengajarkan cara pengerjaan Batik Tulis, yakni proses dari membatik sampai di lorot (menghilangkan lilin pada kain yang sudah dibatik). Dengan demikian, para generasi milenial tersebut semakin tahu bahwa pembuatan batik tulis juga dapat menjadi pekerjaan yang mengasikkan dan yang pasti menghasilkan materi juga.

Rumah Batik Palbatu, merupakan suatu tempat yang berada di tengah kota Jakarta yang sebagian masyarakatnya sibuk dengan pekerjaan yang begitu padat. Melihat kondisi seperti ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memperoleh hasil pengamatan di lapangan, antara lain:

1. Batik tulis yang jarang diminati oleh masyarakat, karena harganya yang mahal, dan sulit terjangkau.
2. Perlunya edukasi masyarakat tentang batik tulis melalui media audio visual, sehingga batik tulis tidak kalah saing dengan batik cap, dan semua masyarakat bisa memakai batik tulis, membatik, dan menggunakan batik dalam keseharian, dalam upaya melestarikan batik tulis.
3. Masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata ataupun kurang mengetahui keberadaan Rumah Batik Palbatu.

Sehingga, melalui adanya permasalahan yang diperoleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, maka target luaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Perancangan video yang berisi tentang proses pembuatan batik tulis, dari awal batik tulis didesain berdasarkan tema yang diinginkan di atas kain, kemudian mulai membuat pola di atas kain hingga pewarnaan motif serta warna latar belakang kain. Setelah itu di-lorot (proses melepaskan lilin pada kain), kemudian dilanjutkan ke proses pengeringan, sampai menjadi kain dengan motif yang cantik dan eksklusif yang siap dijual. Pemilihan pembuatan video ini, dikarenakan target dari yang tuju oleh Rumah Batik Palbatu, yaitu generasi milenial, yang kesehariannya tidak bisa lepas dari gawai, dan memang lebih senang melihat informasi dengan media yang bergerak tidak diam. Oleh karena itu pemilihan video dirasa tepat untuk generasi milenial.
2. Video berdurasi tiga menit ini akan menginformasikan dan mengedukasi masyarakat khususnya generasi milenial, bahwa batik tulis itu harus dijaga dan dilestarikan serta tidak akan kalah dengan batik printing. Dengan demikian banyak masyarakat yang ingin belajar dan mengenal batik tulis, dan batik tulis makin banyak digemari dan mudah diperoleh tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak. Video yang sudah dibuat akan diunggah pada media sosial Facebook dan Instagram yang dimiliki oleh Rumah Batik Palbatu.
3. Video yang sudah dibuat, dapat dipamerkan saat founder (penggagas) dari Rumah Batik Palbatu dalam memberikan edukasi pada para audience. Sehingga audience bisa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pembuatan batik tulis.
4. Melalui perancangan video ini Rumah Batik Palbatu akan semakin dikenal oleh masyarakat terlebih dalam hal program untuk melestarikan keberadaan dari Batik Tulis ini.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode perancangan sebuah media, dengan memberikan informasi perkembangan batik tulis dimasa sekarang hingga proses pembuatan batik tulis yang dikembangkan di dalam Rumah Batik Palbatu. Kemudian dengan metode ini dapat memberikan pemahaman bahwa pada dasarnya harga dari batik tulis tidak semahal anggapan kebanyakan orang saat ini. Melihat fenomena yang berkembang, oleh karena itu, diberikan solusi bagaimana memperkenalkan batik tulis kepada masyarakat, mulai dari proses pembuatan, sampai menjadi kain batik yang indah, hingga sampai di tangan konsumen dengan harga yang terjangkau. Dalam pelaksanaan metode ini dilakukan peragaan yang dimulai dari penyiapan kain putih yang polos, kemudian diberi motif menggunakan keahlian tangan, kemudian proses mewarnai, lalu dilorot hingga lilin yang terdapat pada kain yang sudah dibatik luruh, hingga proses penjemuran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan pendekatan dengan mitra sampai waktu pelaksanaan. Proses pendekatan ini dilakukan pada pekan ketiga bulan Agustus, pada tahun 2019. Kemudian pada pekan kedua bulan September tahun 2019, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi ke lokasi, agar mengenal lebih jauh mengenai lokasi serta kondisi mitra, sekaligus melakukan wawancara dengan pihak mitra, untuk menggali informasi lebih mendalam serta untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah semua data di dapat, setelah itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan jadwal yang tepat untuk melaksanakan kegiatannya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan di Rumah Batik Palbatu. Kemudian mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan media audio visual, proses mengidentifikasi peserta dan jumlah peserta yang ikut terlibat. Setelah itu, pada pertengahan September 2019, tim pelaksana datang

ke Rumah Batik Palbatu untuk memastikan kembali pada pihak mitra, serta memberikan *rundown* acara pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Setelah itu pada awal Oktober tahun 2019, tim pelaksana pengabdian mengadakan pertemuan untuk membahas hasil survei serta menyusun langkah-langkah serta materi, membuat *storyboard*, dan memberikan tugas untuk masing-masing anggota Tim pada saat proses pengambilan video yang telah kami sesuaikan dengan karakteristik para peserta dan kondisi tempat mitra.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan pada Jumat, 20 Oktober 2019, bertempat di Rumah Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan. Kami mempersiapkan alat-alat untuk sebagai penunjang agar hasilnya maksimal, mulai dari kamera, lensa, tripod, lampu dan lain-lain sehingga proses pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan dari wujud kepedulian terhadap pelestarian batik tulis dan wujud kepedulian terhadap batik tulis yang posisinya kalah saing dengan batik *printing* yang kebanyakan dipilih oleh masyarakat saat ini. Situasi ini merupakan poin penting agar masyarakat mau mengenal dan bisa membatik dengan proses *handmade*, sehingga batik tulis tetap menjadi primadona di masyarakat dan semua lapisan masyarakat bisa memakai batik tulis, bukan batik cap. Kenapa batik *printing* lebih murah, karena proses pembuatannya tidak melalui proses pewarnaan menggunakan canting dan hanya butuh waktu hitungan jam. Sedangkan batik tulis butuh waktu yang cukup lama bisa berbulan-bulan, tidak mudah bagi pembatik karena dibutuhkannya pikiran dan hati yang bersih. Oleh karena itu batik tulis mengalami tingkat harga yang sedikit lebih mahal dari batik cap.

Dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karya rancangan yang dihasilkan berupa media audio visual. Hal ini perlu dilakukan secara serius sebagai langkah awal untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mulai mencintai batik tulis dan memberikan informasi bahwa batik tulis adalah hasil karya dari seorang pembatik yang patut diberikan apresiasi.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 20 Oktober 2019, dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Pembukaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pukul 09.00 WIB. Acara dibuka oleh bapak Fahrul Azhar, sebagai salah satu perwakilan tim dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Kemudian bapak Fahrul Azhar memperkenalkan para anggota Tim Pengabdian Masyarakat serta menjelaskan tentang maksud dan tujuan Tim. Tidak hanya sampai disitu, pada kesempatan yang bersamaan juga menjelaskan pengertian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri. Sehingga para peserta yang hadir saat itu pun semakin tahu.

Kemudian dari pihak mitra bapak Harry, juga memberikan sambutan dan merasa sangat senang dengan kehadiran tim pengabdian. Bagi bapak Harry, tim pelaksana pengabdian ini merupakan generasi-generasi yang masih mau ikut melestarikan batik tulis. Agar batik tulis tidak kalah pamor dengan batik cap, sehingga makin banyak yang menggunakan batik tulis.

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, selanjutnya tim pelaksana pengabdian pun mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pihak mitra pun juga mempersiapkan segala keperluan lainnya yang dibutuhkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat

Kegiatan inti dimulai pukul 10.00 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB. Kegiatan inti dilakukan setelah semua peralatan telah siap untuk digunakan. Setelah itu dilakukanlah proses pengambilan video berdasarkan dengan *storyboard* yang sudah dibuat. Masing-masing peserta mulai menyiapkan kain putih yang masih polos untuk diberi tema desain. Pada saat pengambilan video yang dilakukan di Rumah Batik Palbatu, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga dibantu oleh salah satu *founder* yaitu bapak Harry untuk menjelaskan tiap-tiap proses yang dilakukan oleh para peserta membatik. Pada saat yang bersamaan juga menyebutkan dan menjelaskan alat-alat apa saja yang harus disiapkan dan digunakan dalam setiap prosesnya, dari mulai canting, lilin, kompor dan air yang sudah dimasak untuk proses *lorot*. Setelah kain batik selesai dibatik, kain tersebut di*lorot* agar lilin yang menempel pada kain dapat luruh. Selesai di*lorot* kain batik tersebut dijemur agar tinta batiknya tidak menempel. Sehingga menghasilkan kain batik yang sempurna.

Para peserta yang notabene merupakan peserta yang tergabung dalam Rumah Batik Palbatu, sangat senang dan antusias dengan program pengabdian ini. Para peserta dapat memberikan pengetahuan yang baru terhadap proses membatik, memperkenalkan berbagai motif batik yang mereka buat, menunjukkan bahwa proses pembuatan batik tulis itu menyenangkan, dan sebagainya

Setelah melakukan proses pengambilan video, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan tahap berikutnya yaitu proses editing video. Dalam proses ini, tim pelaksana memilih berbagai *stock shot* yang dimiliki untuk kemudian dijadikan satu mulai dari pembuka, isi utama, dan penutup. Patokan dalam pengembangan konsep cerita dalam video berdasarkan *storyboard* yang telah dipersiapkan. Berikut ini adalah tampilan *storyboard* yang telah dibuat oleh tim pelaksana pengabdian:

STORYBOARD VIDEO RUMAH BATIK PALBATU
Durasi Video 1 Menit
"Mencintai Indonesia Melalui Batik"

Tayangan	Narasi	Text on Video
Landscape pagi hari, sinar mentari pagi di langit Jakarta		"Mencintai Indonesia Melalui Batik"
Rumah Batik Palbatu tampak luar		
Beberapa orang pengunjung memasuki Rumah Batik Palbatu & disambut oleh staf Rumah Batik Palbatu		
Aktivitas pengunjung sedang belajar membatik, dari proses awal sampai akhir		
Pengunjung melihat koleksi karya-karya Batik Motif Palbatu		
Piagam penghargaan yang di peroleh Rumah Batik Palbatu		
Pengagas Rumah Batik Palbatu	Kecintaan kami terhadap Batik menjadikan Rumah Batik Palbatu sebagai pusat aktivitas belajar membatik. Selain itu, Rumah Batik Palbatu juga berfungsi sebagai gerai untuk karya-karya Batik Motif Palbatu yang dibuat oleh para warga. Kami terus berupaya mengenalkan seni dan budaya Indonesia sampai ke mancanegara melalui Batik.	Budi Dwi "Harry" Hariyanto (Pengeagas Kampoen / Rumah Batik Palbatu)
Animasi Logo Rumah Batik Palbatu		Rumah Batik Palbatu Jl. Palbatu IV No.17, RT.9/RW.4, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870 Telepon: 0811-191-735 www.kampoenbatikpalbatu.com

Gambar 1 Storyboard video

Berdasarkan *storyboard* tersebut tim pelaksana pengabdian melakukan diskusi dengan seksama supaya dalam video tersebut memiliki isi cerita yang berurutan dan pesan yang disampaikan dapat diingat oleh orang yang menyaksikan video tersebut. Berikut ini adalah cuplikan gambar dari rancangan video yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu:



Gambar 2 Opening video

Pada gambar ini, merupakan tampilan opening video, dengan judul “Mencintai Inonesia Melalui Batik”, dengan memperlihatkan patung selamat datang sebagai ikon Jakarta, yang menjelaskan bahwa ditengah hiruk pikuk kota, masih ada satu lokasi yang peduli dengan pelestarian batik.



Gambar 3 Beberapa alat untuk membatik



Gambar 4 Canting untuk proses membuat batik tulis



Gambar 5 Proses membuat batik tulis



Gambar 7 Proses Pemberian Waterglas atau dimatikan warnanya



Gambar 8 Proses lorot



Gambar 9 Proses lorot

Pada potongan gambar menjelaskan isi pada video, yaitu memperlihatkan alat membatik, yaitu wadah kecil yang berisi lilin, harus selalu dalam keadaan cair, agar memudahkan pembatik mengaplikasikan lilin tersebut di atas kain, sehingga harus selalu dipanaskan di atas kompor.

Kemudian alat yang bernama Canting, alat yang paling utama dalam pembuatan batik, karena dari canting tersebut, lilin yang cair bisa di goreskan di atas kain. Ujung nya yang lancip memudahkan peserta untuk melukis pada kain yang polos. Kain putih yang polos sudah mulai diukir dengan canting yang sudah terisi dengan lilin yang cair. Canting tersebut dicelupkan sebentar, kemudian digoreskan ke kain. Tema batik sudah diukir sebelumnya dengan pensil, sehingga peserta tinggal mengikuti alurnya saja.

Setelah kain yang sudah selesai, masuk proses pemberian waterglas, proses yang dilakukan sebelum proses lorot. Pada proses ini warna dimatikan, agar saat proses lorot warna tidak pudar. Setelah sudah selesai dibatik, diberi warna, kemudian masuk proses lorot, lorot merupakan proses untuk menghilangkan malam atau lilin yang menempel pada kain batik. Proses lorot menggunakan air panas yang ditempatkan pada tog yang dibuat khusus, kemudian dipindahkan ke wadah lain sampai lilin nya sudah tidak ada yang menempel pada kain.



Gambar 11 Bapak Harry, Penggagas Rumah Batik Palbatu



Gambar 12 Bapak Iwan, Penggagas Rumah Batik Palbatu

Pada bagian penutup, berisi himbauan yang diutarakan oleh kedua penggagas Rumah Batik Palbatu agar terus mengenalkan seni dan budaya Indonesia sampai ke mancanegara melalui Batik, sebagai salah satu langkah nyata melestarikan bati, dan ditutup dengan animasi logo Rumah Batik Palbatu

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini Tim pengabdian masyarakat membahas, apa saja yang menjadi hambatan yang dialami dari awal persiapan, sampai pelaksanaan kegiatan, seperti saat pengambilan video, apakah sudah sesuai dengan *storyboard* yang dibuat. Selain itu, hambatan saat pengaturan cahaya yang bagus, karena pengambilan video di dalam ruangan yang minim pencahayaan, dan hasil yang didapat pasti berbeda dengan pengambilan video saat di luar ruangan.

Hal positifnya, Tim pengabdian masyarakat. Mendapat *feedback*, yang cukup baik. Bagi bapak Harry selaku penggagas Rumah Batik Palbatu dan para pengurus lainnya. Langkah yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian merupakan hal yang membanggakan, karena mau ikut serta membantu melestarikan batik, khususnya batik tulis yang perlahan makin sedikit sekali orang yang melirik batik tulis karena mahal, dan turut mengabadikan tentang proses pembuatan batik tulis.

Evaluasi juga dilakukan terhadap hasil akhirnya. Setelah itu, video yang telah dirancang oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pun telah di unggah di laman *facebook* Rumah Batik Palbatu. Sehingga menjadi bahan promosi dan pengenalan terhadap batik tulis dan juga Rumah Batik Palbatu semakin banyak diketahui oleh masyarakat.

Simpulan

Batik merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan, terlebih pada batik tulis. Informasi yang berkembang ditengah masyarakat, batik tulis memiliki harga yang sulit untuk dijangkau, hal ini menjadikan batik tulis enggan dilirik oleh sebagian masyarakat. Mereka lebih memilih batik cap, karena harga yang relatif murah. Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu mengedukasi masyarakat tentang batik tulis yang dikemas dengan format media audio visual, agar bisa disebarluaskan melalui *workshop-workshop*, dan *platform* media sosial sehingga siapapun bisa melihatnya, terlebih generasi millennial, agar turut serta melestarikan batik.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Rumah Batik Palbatu, tentang membatik, proses membatik, hingga selesai ini diharapkan batik tulis lebih dikenal kepada khalayak luas. Semoga hasil luaran Tim Abdimas yang berupa video dapat dapat membuat pemahaman khalayak mengenai mahalnya batik tulis bisa pudar, dan pengguna batik tulis lebih banyak. Para penjual batik makin banyak yang menjual batik tulis, dibanding dengan batik cap.

Sebuah langkah kecil yang dilakukan oleh Tim Abdimas Unindra, diharapkan dapat menggugah hati para masyarakat, agar mau belajar membatik. Mengenalkan proses batik tulis yang tidak begitu rumit. Agar batik tulis tidak punah, dan tetap ada, sehingga keberadaannya tidak digantikan dengan batik *printing*. Serta mencintai Indonesia melalui Batik.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Budi Dwi "Harry" Hariyanto dan Bapak Budi "Iwan" Darmawan selaku pengggagas Rumah Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan, yang sudah memberikan kesempatan dan kesediaan waktu serta menerima Kami dengan sangat baik, untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bapak Harry juga berterima kasih karena hasil luaran dalam bentuk media audio visual bisa digunakan sebagai media edukasi untuk masyarakat perihal batik tulis.

Daftar Pustaka

- Indarmaji. (1983). *Seni Kerajinan Batik*. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Jangan Tergiur Harga Murah, Batik Print Itu Bukan Batik. Diakses dari <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/gaya/1179950-jangan-tergiur-harga-murah-batik-print-itu-bukan-batik/>, pada 5 September 2019
- Mengenal 10 Ragam Motif Batik Populer Khas Berbagai Daerah Di Indonesia. Diakses dari <https://fabelio.com/blog/10-ragam-batik-populer-indonesia/>, pada 5 September 2019
- Perbedaan batik tulis dan batik cap. Diakses dari <https://batik-tulis.com/batik-tulis/perbedaan-batik-tulis-dan-batik-cap/>, pada 5 September 2019
- Sukarno. (1987). *Ragam Hias Tradisional*. Makalah Lembaga Javanologi, Yogyakarta.
- Sularso. (2009). *60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia*, Koperasi Pusat Gabungan Batik Indonesia. Jakarta.